

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

Oleh

¹ Jumarsa ² Ibrahim ³ Jalaluddin

^{1,2,3} Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, FKIP, USM, Aceh, Indonesia

Email: joeaceh2016@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menguraikan peranan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menyelidiki profesionalisme pimpinan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, melakukan observasi dan memberikan angket kepada guru sebagai pelaksana kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dari kepala sekolah dan stake holder terkait seperti komite sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi (1) sebagai *Manajer*, (2) sebagai *Administrator*, (3) sebagai *Leader*, (4) sebagai *Edukator*, dan (5) sebagai *Supervisor*. Hasil observasi, diketahui ada 38 atau 76% vasilitasi pendukung terlaksananya kurikulum merdeka. Hasil hitung data angket di peroleh nilai persentase yaitu 80% (kategoti sangat baik), maka secara umum dapat dinyatakan bahwa respon guru sangat baik terhadap peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Kata Kunci : *Peran kepala sekolah, kurikulum merdeka, mutu pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa atau negara terutama bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam

mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari stakeholders, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Karwati dan Priansa (2018:82-83) menyebutkan bahwa: Terdapat 10 (sepuluh) faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepada sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zama; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan pemerintah, salah satu diantaranya melalui peningkatan mutu pendidikan. Menurut Erawadi dan Harahap (2020:69) “Mutu merupakan jaminan legalitas administratif dan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan”. Apud (2020: 87) menyatakan bahwa “Secara sistemik, mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh mutu lulusan, mutu lulusan ditentukan oleh mutu pembelajaran, dan mutu pembelajaran ditentukan oleh mutu guru”. Menurut Sirojuddin, *et all.*, (2021: 160), “kepala sekolah adalah seorang pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan”. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menguraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Menurut Isa, *et al.*, (2022:9948) Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen terhadap mutu pendidikan agar mampu menjadi salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Aceh Jaya. SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya dituntut untuk memiliki kualitas baik sehingga harus terus mencari sesuatu yang baru dan mampu mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran dan pola manajemen yang tepat bagi warga sekolah. Menjawab persoalan bagaimana memberikan kualitas yang terbaik, SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan memperbaiki sistem yang ada melalui implementasi kurikulum merdeka belajar, dengan program peningkatan atau pengembangan SDM. Namun demikian beberapa permasalahan yang ditemui di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kualitas para siswa baik di bidang akademik maupun non akademik masih belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang diharapkan dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa.

Selanjutnya tenaga kependidikan yang mengajar masih kurang berdedikasi terhadap tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar. Kurangnya dedikasi tersebut dikarenakan ada beberapa guru masih mendapatkan insentif yang rendah. Insentif yang rendah karena mayoritas guru merupakan guru tidak tetap. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan program pembelajaran. Khusus masalah implementasi kurikulum merdeka belajar masih belum sepenuhnya berjalan secara baik. Hal ini terlihat masih terdapat guru yang mengajar tidak linier, serta sarana prasarana belum semua terpenuhi. Dalam komponen sarana dan prasarana belum memenuhi kebutuhan seperti ketersediaan laboratorium yang belum memadai, kurangnya fasilitas perpustakaan, dan ruang keterampilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2016:73) pendekatan kualitatif yaitu “mendeskripsikan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2018:157) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya. Subjek adalah kepala sekolah dan 9 orang guru. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian karena dalam suatu lembaga pendidikan itu peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena guru lebih memahami tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, selain itu guru juga memiliki peran penting supaya implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan semestinya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan angket. Teknik pengolahan data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar. Sebagai seorang kepala sekolah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam sekolah

akan tercapai dengan mudah. Menurut Alhabsyi, *et all.*, (2022:14) “Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berpikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan”.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan dalam hal ini mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan seluruh anggota yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Peran tersebut adalah kepala sekolah sebagai *Manajer*, sebagai *Administrator*, sebagai *Leader*, sebagai *Edukator*, dan sebagai *Supervisor*. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam membentuk dan menjalankan kurikulum merdeka secara maksimal dan terarah sehingga tercapainya program kurikulum merdeka secara baik dan tepat. Faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah komunikasi yang belum berjalan dengan baik di sekolah serta kurangnya sosialisasi untuk penerapan kurikulum merdeka, faktor pendukung adalah adanya peran aktif warga sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan pemberian wewenang atau otonomi yang besar dari kepada sekolah. Setiap pelaksanaan kurikulum merdeka ataupun program lainnya pastinya ada faktor penghambat dan faktor pendukung tersendiri dari setiap sekolah begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya, namun faktor pendukung dari kepala sekolah sangat memberikan motivasi bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya secara baik.

Selain itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya kepala sekolah memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai *Manajer*, Sebagai seorang manajer kepala sekolah menggerakkan guru dan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas dengan cara melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengorganisasikan dalam satu program sekolah dengan baik. Selain itu untuk menjalankan program kerja guru dan staf agar dapat meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah selalu mengawasi kinerja dari seluruh guru dan staf dalam lingkungan kerja di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya.
- 2) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*, peran ini dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya dengan cara melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas sekolah. Mengelola pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan sesuai dengan edaran dari Dinas Pendidikan dan melibatkan *stake holder* lainnya seperti komite sekolah.
- 3) Kepala Sekolah sebagai *Leader*, peran ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. karena sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus selalu memberikan yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga selalu melakukan koordinasi dengan seluruh guru, tenaga pendidik dan staf baik dalam hal evaluasi kerja maupun pengembangan diri warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah saat ini.
- 4) Kepala Sekolah sebagai *Edukator*, peran ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa, guru serta para tenaga pendidik. Maka peranan Kepala Sekolah sebagai *Edukator* sudah dijalankan dengan baik dan bijaksana dimana kepala sekolah memberikan bimbingan baik kepada siswa, guru serta para tenaga pendidik agar dapat langsung menerima pelatihan dan pembinaan. Selain itu untuk meningkatkan kinerja guru dan staf kepala sekolah juga sering melaksanakan pelatihan kinerja guru dan staf agar selalu terkontrol dan terarah dalam mencapai mutu pendidikan lebih baik lagi.
- 5) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*, peran ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru, cara kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru yaitu mengamati, melihat kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga selalu melakukan diskusi

bersama. selain itu kepala sekolah dan guru juga selalu mengembangkan model-model pembelajaran terbaru guna penyesuaian dengan tuntutan kurikulum pembelajaran serta pengembangan pendidikan saat ini, terutama dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa untuk vasilitasi pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya yaitu dari 50 item observasi yang dilakukan ada 38 item atau 76% vasilitasi menjadi penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran buku ajar, media infokus dan lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Menurut Jerome (2017:68) “Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”. Menurut Rusman (2018:37) “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (out put) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya”.

Selanjutnya hasil hitung data angket untuk mengetahui tingkat respon guru terhadap implementasi kurikulum merdeka yang disebarkan kepada 9 orang guru di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya, hasil jawaban angket oleh responden secara keseluruhan ada 8 item jawaban responden yang mendukung data penelitian ini, sehingga dari hasil hitung keseluruhan di peroleh nilai persentase yaitu 80% (kategori sangat baik), maka secara umum dapat dinyatakan bahwa respon guru sangat baik terhadap peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya.

kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Shinta, *et all.*, (2023: 606) “Kurikulum merdeka yaitu salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran,

dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa”. Menurut Khairurrijal (2022:45) “Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler beraneka ragam yang mengoptimalkan dari segi konten sehingga dari peserta didik merasa nyaman dan cukup waktu untuk mengeksplorasi kompetensi yang mereka punya”. Dari guru juga memiliki waktu yang fleksibel untuk memilih dari alat maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat dan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan upaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang selama ini vakum, dalam artian pembelajaran dilakukan melalui media online. Krisis ini tercermin dari buruknya hasil belajar peserta didik, terutama pada dasar literasi membaca.

Dari hasil penelitian dan beberapa pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah perbaikan dari kurikulum sebelumnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, kreatif dan inovatif, dimana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada potensi peserta didik melalui proyek dan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara langsung, dan kepala sekolah sebagai pengontrol jalanya kurikulum merdeka secara baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Melalui implementasi kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya. Dalam meng implementasikan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki beberapa peran yaitu (1) sebagai *Manajer*, (2) sebagai *Administrator*, (3) sebagai *Leader*, (4) sebagai *Edukator*, dan (5) sebagai *Supervisor*. Berdasarkan hasil observasi, diketahui ada 38 atau 76% vasilitasi pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh Jaya. Sedangkan hasil hitung data angket tingkat respon guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di peroleh nilai persentase keseluruhan yaitu

80% (kategori sangat baik), maka secara umum dapat dinyatakan bahwa respon guru sangat baik terhadap peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panga Kabupaten Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, F., Sagaf, S., Pettalongi., & Wandi. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah & dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1 (1), 11-19.
- Apud. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah di Lingkungan Pesantren. *Adaara, Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 10 (1), 87-98.
- Erawadi., & Harahap, R. L. (2020). Kebijakan Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan Pada Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Kasus di MTs Islamiyah Padang Garugur). *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*. 1 (1), 69-78.
- Isa., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 9947 -9957.
- Jerome S. (2017). *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip - prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Karwati, E., & Priansa, D. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Shinta, S. P., Firdaus, N., Uus, R., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*. 1, 608-609.
- sirojuddin, A., aprilianto, A., & zahari, N. E. (2021). peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Chalim journal of teaching and learning*, 1 (2), 159–168.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.